

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DAN
KALIMAT INTERJEKSI DALAM GELAR WICARA TANYA
(TAWA CANDA ANYA) EDISI FEBRUARI-APRIL 2021
(KAJIAN SINTAKSIS)**



Oleh:

SUNDUS AYU MAULIDAH

NIM : 17112310050

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DAN
KALIMAT INTERJEKSI DALAM GELAR WICARA TANYA
(TAWA CANDA ANYA) EDISI FEBRUARI-APRIL 2021
(KAJIAN SINTAKSIS)**



Oleh:

SUNDUS AYU MAULIDAH

NIM : 17112310050

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DAN KALIMAT
INTERJEKSI DALAM GELAR WICARA TANYA (TAWA CANDA
ANYA) EDISI FEBRUARI-APRIL 2021 (KAJIAN SINTAKSIS)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

SUNDUS AYU MAULIDAH

NIM : 17112310050

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALA
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DAN KALIMAT
INTERJEKSI DALAM GELAR WICARA TANYA (TAWA CANDA
ANYA) EDISI FEBRUARI-APRIL 2021 (KAJIAN SINTAKSIS)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 29 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



M HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Sundus Ayu Maulidah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

19 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji

Ketua



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Penguji 1

Penguji 2



SYAFI' JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801



MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908



Dekan

Dr. SETI AIMAH, S.Pd.L., M.Si.
NIPY. 3150801058001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sundus Ayu Maulidah
NIM : 17112310050
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat Lengkap : Perumahan Sumput Asri, Jalan Delima 1
CW 29, Driyorejo, Gresik.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi lain maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan maupun karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 18 Juli 2021

Yang menyatakan,



Sundus Ayu Maulidah

ABSTRACT

Maulidah, Sundus Ayu. 2021. Analysis of the Use of Imperative Sentences and Interjection Sentences in the TANYA (TAWA CANDANYA) Talk Show February-April 2021 Edition (Syntax Study). Faculty of Tarbiyah and teacher training. Indonesian language tradition. Supervisor: M Hasbullah Ridwan, M. Pd.

Keywords: Speech title, imperative sentence, interjection sentence.

This research is included in the study of syntax science. The sentence itself is sometimes in oral form and sometimes in written form, for that the sentence has several kinds, including imperative sentences and interjection sentences. This research has a research focus 1) How are imperative and interjective sentences in the speech title Tanya (Tawa Canda Anya) February-April 2021 edition, 2) How are imperative and interjective sentences used in the talk title Tanya (Tawa Canda Anya) February-April 2021 edition. The objectives of this study are 1) to determine the form of imperative sentences and interjections in the speech title Tanya (Tawa Canda Anya) February-April 2021 edition, 2) to determine the use of imperative sentences and interjections in the speech title Tanya (Tawa Canda Anya) February edition. -April 2021. The object of this research is a youtube account called WAW Entertainment with the program name TANYA (Tawa Canda Anya) which contains several people's conversations by inviting sources in it. With this, imperative sentences which are commonly known as commands or requests can never be separated from the dialogue, especially for the presenter/moderator. While the interjection sentence is used as an expression of emotion from both the presenter and related sources.

This research uses descriptive qualitative method. The source of the data in this study was the TANYA (Tawa Canda Anya) talk show February-April 2021 edition led by Anya Geraldine as the host. The data collection technique in this study used the listen and note method. The validity of the data in this study used triangulation in various ways, namely sources, techniques, and time.

As for this study, there are 8 videos to be studied, so that in this study 164 total data were found. 76 finding data for imperative sentences and 88 finding data for interjection sentences. In the findings of this data, there are 17 MCH data (ordinary imperative sentences), 18 KIH data (subtle imperative sentences), 10 MCH data (invitation imperative sentences), 32 KIP data (application imperative sentences), and 12 KIL data (prohibition imperative sentences). . While the interjection sentence found several types including the sentence interjection dislike found 21 data, amazed 4 data, surprised 14 data, angry 5 data, sad 15 data, amazed 9 data, surprised 1 data, disappointed 8 data, surprised 14 data, and excited 4 data.

ABSTRAK

Maulidah, Sundus Ayu. 2021. *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dan Kalimat Interjeksi Dalam Gelar Wicara TANYA (TAWA CANDANYA) Edisi Februari-April 2021 (Kajian Sintaksis)*. Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Tadris Bahasa Indonesia. Pembimbing: M Hasbullah Ridwan, M. Pd.

Kata Kunci: Gelar wicara, kalimat imperatif, kalimat interjeksi.

Penelitian ini termasuk dalam kajian ilmu sintaksis. Kalimat sendiri adakalanya dalam wujud lisan dan adakalanya dalam bentuk tulisan, untuk itu kalimat memiliki beberapa macam, di antaranya kalimat imperatif dan kalimat interjeksi. Penelitian ini memiliki fokus penelitian 1) Bagaimana wujud kalimat imperatif dan interjektif dalam gelar wicara Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021, 2) Bagaimana penggunaan kalimat imperatif dan interjektif dalam gelar wicara Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021. Adapun tujuan pada penelitian ini 1) untuk mengetahui wujud kalimat imperatif dan interjeksi dalam gelar wicara Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021, 2) untuk mengetahui penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam gelar wicara Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021. Objek penelitian kali ini adalah akun youtube bernama WAW Entertainment dengan nama acara TANYA (Tawa Canda Anya) yang di dalamnya berisi tentang perbincangan beberapa orang dengan mendatangkan narasumber di dalamnya. Dengan hal ini, kalimat imperatif yang umum dikenal dengan kalimat perintah atau permintaan tidak pernah terlepas dari dialog gelar wicara khususnya bagi pembawa acara/moderator. Sedangkan kalimat interjeksi digunakan sebagai ungkapan emosi baik dari pembawa acara maupun narasumber yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah gelar wicara TANYA (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021 yang dipimpin oleh Anya Geraldine sebagai pembawa acaranya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Adapun keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dengan berbagai cara yaitu sumber, teknik, dan waktu.

Adapun dalam penelitian ini terdapat 8 video yang diteliti, Sehingga pada penelitian ini ditemukan 164 data keseluruhan. 76 data temuan untuk kalimat imperatif dan 88 data temuan untuk kalimat interjeksi. Pada temuan data ditemukan 17 data KIB (kalimat imperatif biasa), 18 data KIH (kalimat imperatif halus), 10 data KIA (kalimat imperatif ajakan), 32 data KIP (kalimat imperatif permohonan), dan 12 data KIL (kalimat imperatif larangan). Sedangkan pada kalimat interjeksi ditemukan beberapa jenis diantaranya kalimat interjeksi tidak suka ditemukan 21 data, takjub 4 data, terkejut 14 data, marah 5 data, sedih 15 data, kagum 9 data, kaget 1 data, kecewa 8 data, heran 14 data, dan gemas 4 data.

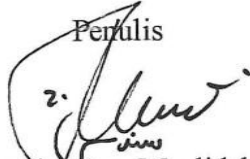
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayahnya serta kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga skripsi dengan judul "*Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Dan Kalimat Interjeksi Dalam Gelar Wicara Tanya (Tawa Canda Anya) Edisi Februari-April 2021 (Kajian Sintaksis)*" ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw, kepada keluarga, sahabat, ta'biin, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam tersusunnya skripsi ini merupakan hasil dari berbagai dukungan juga bantuan. Penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, terutama pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan serta do'anya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai kontribusi keilmuan juga menjadi amal ibadah yang dapat menambah timbangan amal baik kelak saat menghadap Allah Swt. Aamiien.

Blokagung, 19 Juli 2021

Penulis

Sundus Ayu Maulidah

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto Dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Abstrac (Bahasa Inggris)	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Batasan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Teori	12
1. Sintaksis	12
2. Kalimat Imperatif.....	13
3. Kalimat Interjeksi	20
4. Gelar Wicara.....	22
C. Alur Pikir Penelitian	23

D. Preposisi	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Jenis dan Sumber Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Teknik Simak.....	26
2. Teknik Catat	27
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Temuan Penelitian	31
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
 Daftar pustaka	 72
Lampiran-lampiran:	
a) Kartu bimbingan	
b) Dokumentasi	
c) Cek Plagiasi	
d) Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	6
Tabel 3.1 Contoh Pengumpulan Data Kalimat Imperatif.....	28
Tabel 3.2 Contoh Pengumpulan Data Kalimat Interjeksi	28
Tabel 4.1 Temuan data kalimat imperatif	31
Tabel 4.2 Temuan data kalimat imperatif	32
Tabel 4.3 Temuan data kalimat imperatif	33
Table 4.4 Temuan data kalimat imperatif	34
Tabel 4.5 Temuan data kalimat imperatif	35
Tabel 4.6 Temuan data kalimat imperatif	36
Tabel 4.7 Temuan data kalimat imperatif	37
Tabel 4.8 Temuan data kalimat imperatif	38
Tabel 4.9 Temuan Data Kalimat Interjeksi	39

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian	23
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada umumnya sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang satuan kata yang membentuk frasa, lalu berubah menjadi klausa, kemudian membentuk kalimat, dan berakhir menjadi satuan wacana. Sedangkan menurut Anwar dan Ridwan (2015: 10) sintaksis adalah hubungan fungsional antara unsur-unsur dalam satuan sintaksis yang tersusun dalam wujud frasa, klausa, kalimat dan wacana. Dalam hal ini, satuan kalimat yang akan menjadi objek penelitian. Adapun kalimat masih dibagi menjadi beberapa macam lagi seperti dilihat dari segi bentuk maupun fungsinya. Dalam hal ini, peneliti merujuk penggunaan kalimat dilihat dari segi fungsinya.

Kalimat memiliki beberapa macam, di antaranya kalimat imperatif dan kalimat interjeksi. Pada kedua kalimat ini menurut Chaer (2015: 187) dibagi berdasarkan modusnya, karena kalimat ini menyampaikan isi atau amanatnya melalui kalimat-kalimat itu sendiri kepada pendengarnya. Secara singkat kalimat imperatif bisa disebut dengan kalimat perintah sedangkan kalimat interjeksi adalah kalimat pengungkapan hati seseorang. Menurut Chaer (2015: 197) kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan, sedangkan kalimat interjeksi adalah kalimat untuk menyatakan emosi, seperti rasa

kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka dan sebagainya.

Masa pandemi Covid-19 ini, warga negara Indonesia lebih memilih bekerja di dalam rumah saja. Seperti halnya melakukan bisnis online yang sangat menguntungkan bagi penjual maupun pembeli dalam masa seperti ini, selain mengurangi kegiatan yang berhubungan dengan dunia luar juga membantu pemerintah untuk menertibkan warga agar tidak berkerumun ketika melakukan kegiatan sehari-hari. Adapun kegiatan online lainnya yang menghasilkan cukup banyak pendapatan di antaranya adalah menjadi youtuber. Di dalam akun youtube ini, semua orang bisa mengunggah videonya baik itu berisi hiburan, pembelajaran, vlog, bahkan acara yang biasa muncul di layar kaca televisi bisa di muat dalam akun youtube, dengan tujuan tetap bekerja meskipun dengan kadar program kecil dan tetap mematuhi protokol kesehatan tidak berkerumun dalam masa pandemi Covid-19 ini. Seperti acara gelar wicara atau yang biasa disebut dengan Talkshow. Gelar wicara dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pertunjukan berisi perbincangan sejumlah orang yang termuat dalam media elektronik seperti televisi, radio maupun dalam bentuk audiovisual di akun youtube.

Termasuk WAW Entertainment yang akan menjadi objek kajian penelitian ini adalah sebuah chanel youtube milik Wawan Datu yang diberi nama "TANYA" (tawa canda anya) dibawakan oleh Anya Geraldine sebagai pembawa acaranya. Di dalam akun youtube ini lebih banyak mendatangkan artis papan atas seperti Jefri Nichole, Aril Noah, Dinda

Haw, dan lain sebagainya. Pada acara ini, pembahasan yang diambil tidak terlalu berat karena hanya seputar kehidupan bintang tamu tersebut. Salah satu kalimat yang banyak digunakan dalam gelar wicara “TANYA” (tawa canda anya) adalah kalimat imperatif dan interjeksi. Kalimat imperatif yang umum dikenal dengan kalimat perintah atau permintaan, tidak pernah terlepas dari dialog talkshow khususnya bagi pembawa acara/moderator. Sedangkan kalimat interjeksi digunakan sebagai ungkapan emosi baik dari pembawa acara maupun narasumber yang berkaitan.

Penelitian ini akan meneliti perbincangan antara pembawa acara dan bintang tamu dalam penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi. Antara pembawa acara dan bintang tamu tanpa sadar menggunakan kedua kalimat tersebut selama acara berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami atau mengenal dari kedua kalimat tersebut, seperti membedakan antara kalimat imperatif perintah, himbauan dan larangan. Sedangkan pada penggunaan kalimat interjeksi digunakan untuk lebih memahami emosi lawan bicaranya, dalam artian lebih mengenal kalimat yang diucapkan lawan bicaranya melalui emosi yang dikeluarkan baik itu sedih, gembira, terkejut, atau yang lainnya. Oleh sebab itu, penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam dialog gelar wicara TANYA (tawa canda anya) perlu dikaji untuk mengungkap penggunaan wujud sintaksis kalimat imperatif dan interjeksi guna dijadikan pembelajaran dalam memahami kalimat imperatif dan interjeksi selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Pada paparan konteks penelitian di atas dapat dibuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud kalimat imperatif dan interjeksi dalam gelar wicara Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021?
2. Bagaimana penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam gelar wicara Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui wujud kalimat imperatif dan interjeksi dalam gelar wicara Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021.
2. Untuk memahami penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam gelar wicara Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan tidak melebar dan lebih terarah. Sehingga, pembatasan masalah dalam tema ini hanya membahas penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi saja. Adapun objek pada penelitian ini adalah beberapa video yang diambil dari akun youtube bernama WAW Entertainment dengan judul acara TANYA (tawa canda anya). Dalam acara gelar wicara ini meneliti percakapan yang terjadi antara pembawa acara dengan

narasumbernya. Antara pembawa acara dan bintang tamu tanpa sadar menggunakan kedua kalimat tersebut selama acara berlangsung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penelitian kalimat imperatif dan interjeksi. Di dalam kedua kalimat tersebut terdapat beberapa bagian yang belum banyak diketahui orang. Dengan artian lebih memahami dan mengetahui tentang kalimat imperatif dan kalimat interjeksi dalam ragam wicara Tanya (tawa canda anya), yang mana di dalamnya dapat digunakan untuk memperluas penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi.

2. Manfaat Praktis

Dalam pembelajaran, penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran lembaga secara berkelanjutan dan bermanfaat secara terus menerus. Dapat pula digunakan untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi. Dalam artian tidak hanya sekedar dengan pengertian umumnya saja. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi.

F. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

1.	Tinjauan	Sainil Amral dan Siti Dian Ulfah dari Universitas Batangsari, Jambi.
	Judul	Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik)
	Metode	Deskriptif kualitatif
	Persamaan	Penelitian yang diteliti oleh Sainil Amral dan Siti Dian Ulfah juga meneliti tentang kalimat imperatif.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti kalimat imperatif pada tuturan masyarakat desa Teluk Raya kecamatan Kumpeh sedangkan peneliti sekarang meneliti penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi pada gelar wicara “Tanya” (tawa canda anyu).
	Hasil	Ditemukan beberapa kalimat imperatif (perintah) dalam Bahasa Melayu Jambi Kumpeh. Kalimat imperatif tersebut di pakai oleh masyarakat Desa Teluk Raya untuk berkomunikasi. Di antaranya berupa kalimat imperatif biasa, permintaan, ajakan, pemberian izin, dan suruhan.
2.	Tinjauan	Ali Kusno Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Jalan Batu Cermin 25, Sempaja Utara, Samarinda.
	Judul	Kesantunan Linguistik Kalimat Imperatif Oleh Guru Dan Pengasuh Kepada Anak Didik Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sanggar Rubinha Samarinda (Linguistic Politeness Of Imperative Sentences By Teachers And Caregivers To Learners At Tpa Rubinha Studio Samarinda)
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Penelitian yang diteliti oleh Ali Kusno juga meneliti tentang kalimat imperatif.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti kesantunan yang ditujukan kepada anak didik di taman penitipan anak (TPA) untuk berbicara santun menggunakan kalimat imperatif kepada guru dan pengasuh mereka. Sedangkan peneliti sekarang meneliti penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi pada gelar wicara “Tanya” (tawa canda anyu) edisi Februari-April 2021.
	Hasil	Ditemukan beberapa kalimat imperatif yang

		digunakan oleh guru dan pengasuh kepada anak didik di taman penitipan anak (TPA) sanggar Rubinha Samarinda, yang terbagi menjadi 3 sub bab di antaranya penggunaan tuturan panjang, penggunaan urutan tuturan, intonasi dan isyarat-isyarat kinestetik, dan penggunaan ungkapan-ungkapan penanda kesantunan.
3.	Tinjauan	Ni Wayan Sartini dari Fakultas Ilmu Budaya Unair Surabaya.
	Judul	Tipe-Tipe Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia Ragam Lisan Formal Dalam Ujian Terbuka
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sartini ini juga meneliti tentang kalimat imperatif.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti tentang tipe-tipe kalimat imperatif dalam penggunaan ragam lisan formal pada ujian terbuka, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi pada gelar wicara “Tanya” (tawa canda anya) edisi Februari- April 2021.
	Hasil	Ditemukan kalimat imperatif yang digunakan dalam ujian terbuka ini adalah kalimat imperatif yang diperluas, di antaranya yaitu kalimat imperatif yang dimarkahi oleh beberapa unsur lingual dan kalimat imperatif yang tidak bermarkah (unmarked).
4.	Tinjauan	Hesty Mardiana dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya
	Judul	Penggunaan Interjeksi Ragam Bahasa Wanita Dan Ragam Bahasa Pria Dalam Drama Hana Yori Dango Karya Kamio Yoko
	Metode	Deskriptif kualitatif
	Persamaan	Penelitian ini juga meneliti tentang penggunaan kalimat interjeksi.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti tentang penggunaan kalimat interjeksi pada ragam pria dan wanita dalam drama Hana Yori, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi pada gelar wicara “Tanya” (tawa canda anya) edisi Februari-April 2021.
	Hasil	Pada penelitian ini ditemukan penggunaan kalimat interjeksi dalam drama Hana Yori Dango, kandoushi ara, maa, dan ee yang termasuk ragam bahasa wanita dan kandoushi ou, oi, kora, dan un yang termasuk ragam bahasa pria ditemukan sesuai dengan fungsinya.

5.	Tinjauan	Ismi Fadhilah, Armia, & Muhammad Iqbal dari PBI FKIP Unsyiah
	Judul	Analisis Penggunaan Interjeksi Dalam Graphic Novel Warkop Dki Reborn Jangkrik Boss! Part 2 Karya Bene Dion Rajagukguk Dkk
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Penelitian ini juga meneliti penggunaan kalimat interjeksi
	Perbedaan	Kajiannya mencakup masalah jenis-jenis interjeksi, penggunaan interjeksi, dan jenis interjeksi yang paling dominan muncul di dalam Graphic Novel, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi pada gelar wicara “Tanya” (tawa canda anya) edisi Februari-April 2021.
	Hasil	Pada penelitian ini ditemukan Jenis Interjeksi yang Terdapat dalam Graphic Novel Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 2 Karya Bene Dion Rajagukguk dkk. Yaitu interjeksi kebenaran, simpulan, ajakan, dan panggilan.
6.	Tinjauan	Sri Rahmaddona Azwar, Agustina dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang
	Judul	Interjeksi Dalam Talkshow “Pagi-Pagi Pasti Happy” Di Trans Tv
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Penelitian ini juga meneliti tentang penggunaan kalimat interjeksi.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sri Rahmaddona Azwar, Agustina meneliti bentuk dan fungsi penggunaan kategori interjeksi dalam acara “Pagi-Pagi Pasti Happy” Di Trans Tv sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi pada gelar wicara “Tanya” (tawa canda anya) edisi Februari-April 2021.
	Hasil	Pada penelitian ini ditemukan bentuk interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV terdiri atas dua bentuk interjeksi yaitu bentuk dasar dan bentuk turunan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian dibutuhkan sistematika penulisan.

Mengapa demikian, karena dalam pembuatannya sistematika penulisan

merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar karya tulis yang dibuat dapat tersusun secara runtut dan rapi. Dalam penulisan skripsi terdapat 5 bab yang dimulai dari pembuatan latar belakang hingga penutup pada bab terakhir. Adapun skripsi ini membahas tentang penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam acara gelar wicara TANYA (tawa canda anyu). Adapun pada bab satu pendahuluan berisi konteks penelitian atau yang biasa disebut dengan latar belakang masalah, fokus penelitian atau yang biasa disebut dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, setelah itu membuat batasan masalah penelitian agar pembaca lebih memahami isi dari skripsi tersebut, lalu memaparkan manfaat penelitian yang sedang diteliti agar pembaca mengetahui alur yang diinginkan peneliti setelah membaca skripsi yang dibuatnya, membuat kajian terdahulu untuk membandingkan penelitian yang sedang diteliti dan membuat sistematika penulisan.

Bab dua tinjauan teori berisi 4 sub bab yang berhubungan dengan penelitian di antaranya adalah penelitian terdahulu, teori, alur pikir dan preposisi atau bisa disebut dengan dugaan sementara. Sedangkan pada bab tiga metode penelitian terdapat 5 sub bab di antaranya pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada bab empat hanya membahas temuan dan pembahasan penelitian yang ditemukan. Sedangkan pada bab lima penutup juga terdapat dua sub bab saja yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk memudahkan peneliti mencari rujukan atau referensi penelitian yang diteliti. Dengan adanya penelitian terdahulu bisa digunakan untuk membandingkan kedua penelitian tersebut seperti jurnal atau skripsi. Jurnal pertama untuk penelitian terdahulu kalimat imperatif berjudul “*Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik)*” karya Sainil Amral dan Siti Dian Ulfah dari Universitas Batangsari, Jambi. Pada penelitian ini ditemukan beberapa kalimat imperatif (perintah) dalam Bahasa Melayu Jambi Kumpeh. Kalimat imperatif tersebut di pakai oleh masyarakat Desa Teluk Raya untuk berkomunikasi. Adapun kalimat imperatif yang digunakan di antaranya berupa kalimat imperatif biasa, permintaan, ajakan, pemberian izin, dan suruhan.

Jurnal kedua adalah karya Ali Kusno yang berjudul “*Kesantunan Linguistik Kalimat Imperatif Oleh Guru Dan Pengasuh Kepada Anak Didik Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sanggar Rubinha Samarinda (Linguistic Politeness Of Imperative Sentences By Teachers And Caregivers To Learners At Tpa Rubinha Studio Samarinda)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun dalam penelitian ini ditemukan beberapa kalimat imperatif yang digunakan oleh guru dan pengasuh kepada anak didik di taman penitipan anak (TPA) sanggar

Rubinha Samarinda. Yang mana terbagi menjadi 3 sub bab, di antaranya penggunaan tuturan panjang, penggunaan urutan tuturan, intonasi dan isyarat- isyarat kinestetik, dan penggunaan ungkapan-ungkapan penanda kesantunan.

Jurnal ketiga kalimat imperatif adalah karya Ni Wayan Sartini dari Fakultas Ilmu Budaya Unair Surabaya yang berjudul "*Tipe-Tipe Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia Ragam Lisan Formal Dalam Ujian Terbuka. Menggunakan metode penelitian kualitatif*". Pada penelitian ini dapat ditemukan kalimat imperatif yang digunakan dalam ujian terbuka adalah kalimat imperatif yang diperluas, di antaranya yaitu kalimat imperatif yang dimarkahi oleh beberapa unsur lingual dan kalimat imperatif yang tidak bermarkah (unmarked).

Adapun jurnal pertama mengenai kalimat interjeksi berjudul "*Penggunaan Interjeksi Ragam Bahasa Wanita Dan Ragam Bahasa Pria Dalam Drama Hana Yori Dango Karya Kamio Yoko*". Jurnal karya Hesty Mardiana dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya menemukan beberapa penggunaan kalimat interjeksi dalam drama Hana Yori Dango, kandoushi ara, maa, dan ee yang termasuk ragam bahasa wanita dan kandoushi ou, oi, kora, dan un yang termasuk ragam bahasa pria ditemukan sesuai dengan fungsinya.

Jurnal kedua karya Ismi Fadhilah, Armia, & Muhammad Iqbal dari PBI FKIP Unsyiah yang berjudul "*Analisis Penggunaan Interjeksi Dalam Graphic Novel Warkop Dki Reborn Jangkrik Boss! Part 2 Karya Bene Dion Rajagukguk Dkk*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif. Adapun Pada penelitian ini ditemukan Jenis kalimat interjeksi yang terdapat dalam Graphic Novel Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 2 Karya Bene Dion Rajagukguk dkk. Yaitu interjeksi kebenaran, simpulan, ajakan, dan panggilan.

Jurnal ketiga berjudul "*Interjeksi Dalam Talkshow "Pagi-Pagi Pasti Happy" Di Trans Tv*". Karya Sri Rahmaddona Azwar, Agustina dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil yang ditemukan pada penelitian ini berupa interjeksi dalam acara PPPH di Trans TV terdiri atas dua bentuk interjeksi yaitu bentuk dasar dan bentuk turunan.

B. Teori

1. Sintaksis

Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Sedangkan menurut Anwar dan Ridwan (2015: 10) sintaksis adalah hubungan fungsional antara unsur-unsur dalam satuan sintaksis yang tersusun dalam wujud frasa, klausa, kalimat dan wacana. Menurut Chaer pada pengantar bukunya yang berjudul "Sintaksis Bahasa Indonesia" menyatakan bahwa sintaksis adalah pembahasan yang pada umumnya dilakukan secara analitis. Maksudnya yaitu satuan bahasa dari ynag terbesar, yaitu wacana,

sampai yang terkecil yaitu kata. Jadi sintaksis adalah tataran ilmu bahasa yang pada umumnya mempelajari tentang satuan kata yang membentuk frasa, lalu berubah menjadi klausa, kemudian membentuk kalimat, dan berakhir menjadi satuan wacana.

Sintaksis menurut Ramlan dalam buku Anwar dan Ridwan (2015: 9) adalah suatu batasan sintaksis, merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Adapun dalam penelitian ini merujuk pada sebuah kalimat. Kalimat menurut Lindayani dan Lidiana (2014: 57) adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh nada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai. Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanya, atau seru, dan sementara itu disertakan pula berbagai tanda baca. Kalimat dalam wujud lisan adalah kalimat yang diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut dengan intonasi diakhirnya. Sedangkan kalimat dalam bentuk tulisan menurut Chaer (2015: 163) itu dilambangkan dengan tanda baca titik (.), untuk nada menaik atau tinggi bisa menggunakan tanda baca tanda tanya (?), untuk nada naik keras bisa menggunakan tanda seru (!).

2. Kalimat Imperatif

Ada beberapa macam kalimat ditinjau dari segi bentuk dan fungsinya. Pada penelitian ini merujuk pada penggunaan kalimat ditinjau dari segi fungsinya yang mana di antaranya adalah kalimat

imperatif dan interjeksi. Kalimat imperatif menurut Anwar dan Ridwan (2015: 222) adalah kalimat yang dibentuk untuk mengaharapkan yang berupa tindakan. Dalam bentuk tulisnya, diakhiri dengan tanda seru, sedangkan dalam bentuk lisan, intonasi ditandai dengan nada rendah diakhir tuturan. Ditinjau dari isi atau amanatnya kalimat imperatif dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya yaitu kalimat imperatif biasa, halus, ajakan, harapan, permohonan, dan larangan.

a. Kalimat imperatif biasa

Kalimat yang digunakan jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu dengan ditandai verba dasar bertanda seru dan verba dasar dengan partikel *lah* bertanda seru, Seperti;

- 1) Pergi!
- 2) Camkanlah pidato itu!
- 3) Tarik layarnya, Anton!

b. Kalimat imperatif halus

Kalimat yang digunakan pembicara tampaknya tidak memerintah tetapi menyuruh, mencoba, atau mempersilahkan lawan bicara berbuat sesuatu. Dalam kalimat ini menggunakan kata seperti tolong (lah), coba (lah), silakan, sudi (lah), dan kiranya. Seperti contoh;

- 1) Tolonglah cermati kembali isi surat itu.
- 2) Cobalah untuk setia.
- 3) Kiranya cukup sampai disini.

- 4) Silahkan duduk sesuai dengan nomor pesertanya masing-masing.
- 5) Sudilah kiranya bapak memberi tanggapan perihal kasusu tersebut.

c. Kalimat imperatif ajakan atau harapan

Kalimat yang digunakan pembicara untuk mengajak atau berharap lawan bicara melakukan sesuatu. Biasanya ditandai dengan kata ayo (lah), mari (lah), harap, dan hendaknya. Seperti contoh;

- 1) Kami berharap perbedaan ini jangan dipermasalahkan.
- 2) Hendaknya kita selalu menjaga kerukunan beragama demi utuhnya NKRI.

d. Kalimat imperatif permohonan

Kalimat yang digunakan untuk pembicara demi kepentingannya meminta atau memohon lawan bicara melakukan sesuatu. Biasanya ditandai oleh kata minta atau mohon. Seperti contoh;

- 1) Pria asal Sulawesi itu memohon agar pemerintah memfasilitasi dan mengembangkan langsung keterampilan para anak jalanan.
- 2) Din Syamsudin meminta agar perbedaan penetapan hari raya idul fitri 1 syawal 1432 H, tidak dijadikan pertentangan dan dipermasalahkan ataupun dibesar-besarkan.

e. Kalimat imperatif larangan

Kalimat yang digunakan untuk menyuruh lawan bicara tidak melakukan suatu tindakan. Biasanya ditandai dengan kata *jangan* pada awal kalimat dan partikel *lah* untuk memperhalus larangan. Seperti contoh;

- 1) Jangan mengingkari hati nurani masing-masing.
- 2) Jangan melakukan provokasi supaya masalahnya cepat selesai!

Menurut Chaer (2019: 197) kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan.

a. Kalimat perintah

Kalimat yang mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik. Adapun menurut sifatnya dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya;

- 1) Kalimat perintah yang tegas

Kalimat ini dibentuk dari klausa yang tidak lengkap, biasanya berupa verba dasar, dan disertai intonasi kalimat perintah, seperti; Bersihkan!, Tembak!, Tulis!.

- 2) Kalimat imperatif yang biasa

Kalimat ini dibentuk dari klausa berpredikat verba yang diberi partikel *lah*. Serta dengan menanggalkan subjeknya.

Seperti; Bayarlah dengan uang pas!, Datanglah pada waktunya!, Tulislah dengan huruf kapital!.

3) Kalimat imperatif yang halus

Kalimat ini dibentuk dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan tingkat kesopanan di antaranya *mohon, harap, tolong, minta, silakahn, sebaiknya, dan hendaknya*. Seperti; Tolong sampaikan salam kami kepadanya, sebaiknya anda menunggu sebentar disini, hendaknya saudara berhati-hati kalau bicara di sini, Saya minta agar saudara segera meninggalkan tempat ini.

CATATAN:

Cara lain untuk memerintah dengan halus dengan kalimat imperatif. seperti: Dapatkah anda menunggu sebentar disini?, apakah tidak sebaiknya kita berangkat bersama?, sambil menunggu kedatangan beliau dapatkah anda membantu saya?.

b. Kalimat larangan

Kalimat ini mengharapkan jawaban berupa tidak melakukan sesuatu yang disebutkan dalam kalimat itu. lebih seringnya menggunakan kata pencegahan seperti kata *jangan, dilarang, tidak boleh, sebaiknya....tidak, sebaiknya....jangan, hendaknya....tidak, dan mohon....tidak*. begitu juga dengan kalimat larangan adad yang tegas, biasa, dan halus.

a) Kalimat larangan yang tegas

Kalimat ini biasanya diawali dengan kata *dilarang*. Seperti; Dilarang parkir disini!, Dilarang merokok!, Dilarang mengeluarkan anggota badan!.

b) Kalimat larangan yang biasa

Kalimat ini biasanya diawali dengan kata *jangan* atau *tidak boleh*. Adapun kalimat larangan langsung itu tidak boleh meninggalkan subjeknya, sedangkan kalimat larangan tidak langsung maka subjeknya perlu ditinggalkan. Seperti contoh secara langsung: Kamu tidak boleh duduk di sini!, Kalian jangan pergi dulu!. Sedangkan contoh secara tidak langsung: Jangan berdiri di situ!, Jangan dipegang.

c) Kalimat larangan yang halus

Kalimat ini biasanya diawali dengan kata *sebaiknya*, *hendaknya*, *mohon*, dan sebaiknya disertai kata *tidak* atau *jangan*. Seperti contoh; Sebaiknya kamu tidak duduk di sini, Hendaknya anda jangan melupakan jasa orang itu, Kami harap anda tidak mengganggu ketenangan di sini.

Adapun menurut Lindyani dan Lidyana (2014: 61) kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah seringkali diakhiri dengan tanda seru (!). Contoh:

- a. Nakilah bus kota sekali-kali!
- b. Carilah pekerjaan ke kota!

- c. Tolong kirimkan surat ini!

Sedangkan menurut Putrayasa (2012: 31) kalimat perintah ialah kalimat yang di dalamnya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Jenis kalimat ini dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda titik (.) atau tanda seru (!). Adapun juga ditandai oleh partikel *lah*, atau kata-kata seperti: hendaklah dan jangan. Contoh:

- a. Berikan buku ini kepadanya kalau dia datang!
- b. Cepat, bersembunyi di bawah dipan!
- c. Tanamkanlah modalmu di perusahaan ini!

Menurut Rahardi dalam jurnal Amral dan Ulfah (2019: 238), mengklasifikasikan kalimat imperatif secara formal menjadi lima macam yaitu kalimat imperatif biasa, permintaan, pemberian izin, ajakan dan suruhan.

Menurut Alwi, dkk dalam jurnal Kasmilawati dan Agustina (2019: 289) Kalimat imperatif dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

- a. Perintah atau suruhan biasa jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu;
- b. Perintah halus jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan bicara sudi berbuat sesuatu;
- c. Permohonan jika pembicara, demi kepentingannya, mitra lawan bicara berbuat sesuatu;

- d. Ajakan dan harapan jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu;
- e. Pembicaraan jika pembicara minta agar jangan dilarang.

Menurut Kridalaksana, dkk dalam jurnal Nuryani (2014: 186) Kalimat imperatif yaitu kalimat yang mengandung intonasi imperatif; dan dalam ragam tulis biasanya diberi tanda (.) atau (!). Jenis ini ditandai pula oleh partikel seru seperti –lah atau kata-kata seperti hendaklah dan jangan.

3. Kalimat Interjeksi

Kalimat interjeksi menurut Chaer (2019: 199) adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan emosi seperti kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, dan sebagainya. Kalimat ini biasanya diawali dengan kata seru, seperti *wah, nah, aduh, ah, hah, alangkah*, dan sebagainya. Seperti contoh:

- a. “Wah, mahal sekali!” kata ibu karena terkejut
- b. “Aduh, sakitnya bukan main!” keluh anak itu
- c. “Hih seramnya” kata anak itu ketakutan

CATATAN :

Kata seru seperti *ayo* dan *mari* biasanya juga digunakan dalam kalimat ajakan, misalnya; *Ayo, kita tinggalkan tempat ini, Mari kita berangkat sekarang.*

Sedangkan menurut Lindayani dan Lidyana (2014: 62) kalimat seru atau yang biasa disebut dengan interjeksi adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan rasa kagum. Karena rasa kagum itu

berkaitan dengan sifat, maka kalimat seru hanya dapat dibuat kalimat berita yang predikatnya adjektiva. Cara membuatnya dengan mengikuti kaidah berikut:

- a. baiklah urutan SP menjadi PS
- b. ditambah partikel *-nya* pada P yang telah ditempatkan di muka.
- c. ditambah kata seru (*alangkah* atau *bukan main*) di depan P.

Contoh: Pergaulan mereka bebas, bebas pergaulan mereka, alangkah bebasnya pergaulan mereka.

Adapun kalimat interjeksi menurut Anwar dan Ridwan (2015: 228) adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan perasaan atau emosi, seperti rasa takut, cemas, haru simpati, empati, antipasti, kesal, marah, sedih, dsb. Pada kalimat ini biasanya diawali dengan kata seru seperti wah, alangkah, aduh, ah, hah, betapa, oh, bukan main, dan sebagainya. Kalimat ini juga disebut dengan kalimat seru, mengapa demikian karena kalimat ini termasuk kalimat ungkapan suatu perasaan.

- a. Aduh...sakitnya!
- b. Saya benar-benar heran melihat tingkah laku anak itu.
- c. Wah, kemacetan betul-betul membuat Jakarta semakin semrawut.

Menurut Kusno dalam jurnal Widiatmoko (2017: 85) kata seru atau interjeksi adalah kata yang digunakan untuk menyatakan luapan emosi atau perasaan.

Menurut Mulyana dalam jurnal Rahmawati (2019: 42) kata seru merupakan kata yang dipakai untuk menyatakan atau melahirkan rasa.

Sedangkan interjeksi menurut Rahmawati dalam jurnalnya adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang baik dalam bentuk senang, sedih, kecewa, jijik, marah, kaget, kangen, dan sebagainya. Misalnya, (wah, ngeni kuwi, hah, heh, Alhamdulillah dan astagfirullahalazim) yang memiliki arti yang berbeda-beda dalam setiap konteks tuturannya.

4. Gelar Wicara

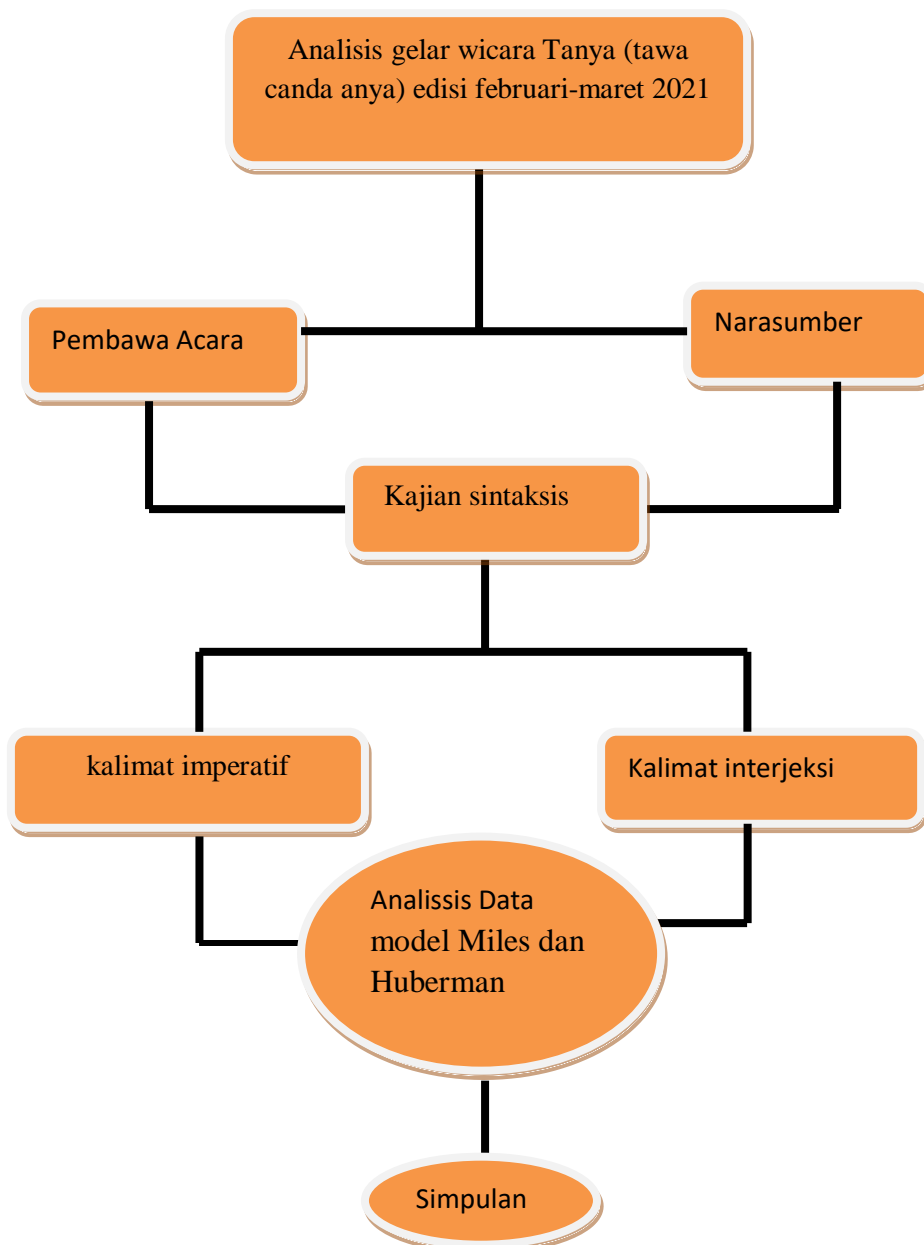
Gelar wicara menurut Hartati dalam jurnalnya (2018: 297) merupakan suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang "tamunya" tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik). Bisa dikatakan dengan istilah lain yaitu talk show atau chat show, dalam acara ini dipandu oleh pemandu gelar wicara. Tamu dalam suatu gelar wicara biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan kasus yang sedang diperbincangkan. Gelar wicara bisa dibawakan dengan gaya formal maupun santai, dan adakalanya dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio.

Gelar wicara menurut Hartati dalam jurnal Ramadhanti dan Mujianto (2021: 53-54) lebih dikenal dengan talk show merupakan suatu program berupa acara bincang-bincang mengenai suatu topik. Perbincangan ini dipimpin oleh pemandu gelar wicara dengan mendatangkan bintang tamu yang berkompeten terhadap topik yang

sedang diangkat. Adapun topik yang diangkat beragam, mulai dari kesehatan, agama, politik, maupun kisah inspiratif.

C. Alur Pikir Penelitian

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian



D. Preposisi

Penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi adalah kalimat yang sering digunakan dalam perbincangan maupun dalam penulisan. Pada penelitian video gelar wicara TANYA (tawa canda anya) ini ditemukan penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi. Adapun pada kedua kalimat tersebut memiliki jenis masing-masing. Pada penggunaan kalimat imperatif ditemukan beberapa jenis yaitu kalimat imperatif biasa, halus, ajakan, permohonan, dan larangan. Sedangkan pada penggunaan kalimat interjeksi ditemukan beberapa jenis yaitu kalimat interjeksi sedih, takjub, terkejut, heran, tidak suka, kagum, dan kaget.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini lebih banyak dengan penjabaran baik itu teori yang diteliti maupun hasil dari penelitian tersebut. Dengan menggunakan metode ini juga bisa digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dalam artian suatu data yang mengandung makna. Makna dalam hal ini adalah data yang sebenarnya. Menurut Syamsudin dan Damaianti (2011: 74) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan prespektif individu yang diteliti. Atau bisa dikatakan menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 7-8) pendekatan kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, yang mana seorang peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan skunder. Menurut Sugiyono (2011: 225) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau lewat dokumen. Adapun dengan penelitian ini, sumber data didapatkan melalui video gelar wicara TANYA (tawa canda anya) edisi Februari-April 2021. Di dalam acara ini berisi perbincangan antara Anya Geraldin sebagai pembawa acara dan narasumbernya, penelitian ini terdapat 8 episode video yang berbeda-beda baik dari segi judul dan narasumbernya. Begitu juga sumber data lain didapat dari buku-buku dan beberapa jurnal.

Adapun sumber data video diambil dari akun youtube WAW *Entertainment*:

1. <https://www.youtube.com/watch?v=PSOqOOMXERE>
2. <https://www.youtube.com/watch?v=uB8dzUwuEfE>
3. <https://www.youtube.com/watch?v=qpHFvLG2Y3s>
4. https://www.youtube.com/watch?v=zD8_ZHW0tns
5. https://www.youtube.com/watch?v=zD8_ZHW0tns
6. <https://www.youtube.com/watch?v=adV0K8eU9BY>
7. https://www.youtube.com/watch?v=_kznrwjgQM
8. <https://www.youtube.com/watch?v=UBYSrAGAccM>

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik simak

Teknik simak menurut Mahsun (2014: 92) adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menyimak tidak hanya berkaitan dengan

penggunaan bahasa secara lisan, melainkan juga penggunaan bahasa secara tulis. Pada metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap, adapun dalam praktiknya, teknik ini memiliki teknik lanjutan berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam.

Pada penelitian ini lebih menggunakan teknik simak bebas libat cakap, mengapa demikian karena pada teknik ini peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak terlibat dalam penggunaan bahasa yang sedang diteliti, lebih tepatnya peneliti hanya menyimak percakapan yang terjadi. Seperti teori yang dikemukakan oleh Mahsun (2014 : 93) teknik bebas libat cakap adalah si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Berbeda dengan teknik simak libat cakap, si peneliti ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data.

2. Teknik Catat

Menurut Mahsun (2014: 93) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika melakukan metode simak. Pada tahap ini peneliti hanya menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik simak bebas libat cakap, karena pada teknik lanjutan ini merupakan beberapa bentuk teknik yang relevan bagi peneliti penggunaan bahasa secara tertulis.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dibuatlah tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 Contoh Pengumpulan Data Kalimat imperatif

No	Kalimat imperatif	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.						
2.						
3.						
4.						

Keterangan:

KIB (kalimat imperatif biasa)

KIH (kalimat imperatif halus)

KIA (kalimat imperatif ajakan)

KIP (kalimat imperatif permohonan)

KIL (kalimat imperatif larangan)

Tabel 3.2 Contoh Pengumpulan Data Kalimat Interjeksi

No	Judul	Kalimat interjeksi

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tahap penelitian setelah analisis data, yang mana di dalamnya membahas tentang kevalidan data yang ditemukan oleh

peneliti. Menurut Moleong (2017: 321) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Adapun untuk menetapkan keabsahan data diperluksn teknik pemeriksaan. Dalam hal ini, peneliti memilih teknik triangulasi sebagai acuan keabsahan data yang diperolehnya.

Menurut Moleong (2017: 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Bisa dikatakan teknik ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Yaitu dengan beberapa cara:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Sedangkan triangulasi menurut Sugiyono (2019: 273) adalah pengujian kredibilitas dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun pada penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan keabsahan data, karena peneliti mengecek penelitian yang sedang dilakukan kepada sumber yang

sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Baik itu dari segi teori untuk memvalidkan data yang ditemukan.

E. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data menurut Sugiyono (2016: 243) adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Bogan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami oleh orang lain. Juga bisa dikatakan analisis data adalah proses pencarian atau penyusunan data secara sistematis dengan menggunakan cara-cara tertentu guna untuk melakukan sintesa dan memilah mana yang penting dan akan dipelajari, sehingga dapat membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019: 244), karena dalam analisis ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data atau bisa dikatakan merangkum data yang telah diperoleh guna untuk memfokuskan penelitian tersebut. Setelah mereduksi data, terdapat data display (penyajian data) dalam penyajian data ini bisa berbentuk tabel, grafik, pictogram atau sejenisnya. Selanjutnya tahap akhir yaitu *Conclusion Drawing* / verification atau bisa dikatakan dengan penarikan kesimpulan.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini tertuju pada penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam video gelar wicara TANYA (tawa canda anya) edisi bulan Februari-April 2021. Dalam penelitian ini terdapat 8 video yang diambil dari akun youtube bernama WAW Entertainment. Yang mana dalam video ini membahas tema dan narasumber yang berbeda-beda disetiap episodenya.

1. Kalimat Imperatif

a. Atap & Ziva Sharing Beberapa Tekanan Dunia Entertainment _

Anya Pun Pernah Ngalamin

Tabel 4.1 Temuan Data Kalimat Imperatif

No	Kalimat Imperative	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.	Coba dari Atap dulu		√			
2.	Wah, jangan dong					√
3.	Ih... aku penasaran, kamu duluan aja deh!	√			√	
4.	Nah kalau Atap nih, kemarin dari tiktok sempet dapet award, certain dong!		√		√	
5.	Kak nyanyiin yang tadi yang kopi dangdut				√	
6.	Kalian harus menebak judul lagu itu				√	
7.	terus jawab!	√				
8.	Kalau lo tau, mending lo aja yang hammingin kak!				√	
9.	Jangan lupa <i>like</i> , komentar, dan subscribe TANYA di chanel youtube WAW <i>entertainment</i>				√	

- b. Devano Danendra Curhat Ke Anya Geraldine Pernah Depresi Ingin Keluar Dari Entertainment

Tabel 4.2 Temuan Data Kalimat Imperatif

No	Kalimat Imperatif	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.	Bagi yang belum subscribe TANYA di youtube nya WAW Entertainment buruan langsung subscribe sekarang juga			√	√	
2.	Jangan lupa nonton video sebelum-sebelumnya ya!				√	
3.	Aku itu pernah lihat unggahan kamu di akun medsos yang depresi itu, boleh nggak ceritain waktu itu kamu kenapa dan ada apa kemarin!		√		√	
4.	Nah Devano, kamu kan udah punya <i>plan</i> nih, coba kamu gambarin 10 tahun lagi atau 10 tahun kedepan Devano bakal kayak apa!		√			
5.	Coba nyanyiin		√		√	
6.	Kebanyakan ngobrol, minum dulu yuk!			√		
7.	Sekarang kita main games yuk!			√		
8.	Dan masing-masing pertanyaan harus menjawab 5 detik!	√				

- c. Anya Geraldine Panas Pengen Pacaran Liat Julian Jacob Brisia
Jodie Dari Temen Jadi Demen

Tabel 4.3 Temuan Data Kalimat Imperatif

No	Kalimat Imperatif	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.	Kalau punya pacar jangan yang nyusahin, kalau bisa cari yang bisa bikin kita yang lebih baik					√
2.	Kalau nyusahin putusin aja!	√				
3.	Tanya aja sama orangnya!		√			
4.	Coba kasih penjelasan jul!		√			
5.	Udahlah biarain aja, gak usah ditanggepin					√
6.	Kita gambreng aja gak sih, biar fer!			√		
7.	Eh.. giliran kamu sekarang!	√				
8.	Kulitnya jangan dimakan					√
9.	Jangan ketawa!					√
10.	Aku pengen kalian nyanyi berdua				√	
11.	Ok guys nonton terus ya TANYA di chanel WAW <i>Entertainment</i>				√	
12.	Jangan lupa subscribe dan bunyiin loncengnya			√	√	

d. Jefri Nichol Tuh Anak Warnet _ Anya Keceplosan Cerita First

Kiss Di Taksi!

Tabel 4.4 Temuan Data Kalimat Imperatif

No	Kalimat Imperatif	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.	Loe harus ikut dong!		√			
2.	Buat yang nonton, mungkin kakak-kakak view tolong masukin jefri mau gak				√	
3.	Boleh kasih tahu frist lovenya loe itu siapa		√			
4.	Inisial doang deh!	√				
5.	Udah gak papa cerita aja, disini mah bebas..		√		√	
6.	Dicatet ya!	√				
7.	Ceritain dong dulu awal mulanya masuk ke dunia perfileman!				√	
8.	Aku udah ambil pertanyaan-pertanyaan dari instagram aku, dijawab ya!	√				
9.	Tonton terus TANYA di chanel youtube WAW <i>Entertainment</i>				√	
10.	Dan jangan lupa <i>like</i> , komentar, <i>and</i> subscribe			√		

- e. Rizky Febian Ada Niat Nembak Anya Geraldine _ Tapi Minder, Terjebak Friendzone Kah

Tabel 4.5 Temuan Data Kalimat Imperatif

No	Kalimat Imperative	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.	Sebelum semakin seru ngobrolnya, mending kita minum kopi good day dulu yuk!			√		
2.	Kamu harus nyobain, karena rasanya itu nyatu banget		√			
3.	Jalanin aja dulu	√				
4.	Udah deh, bahas keluarga aja gimana				√	
5.	Pacaran doang, nikahin dong!	√				
6.	Ini gue nggak kesel atau ngecaci, jadi kita langsung next aja yuk!			√		
7.	Habis ini kalian buat yang susah-susah ya!				√	
8.	Ini enak kok, cepet makan!	√				
9.	komentar dibawah ya!				√	
10.	Nonton terus TANYA dan Jangan lupa <i>like</i> , komentar dan subscribe!			√	√	

f. Anya Geraldine Dibikin Nyaman Sama Herjunot Ali Kalian Pasti

Dibuat Terpana Loh

Tabel 4.6 Temuan Data Kalimat Imperatif

No	Kalimat imperatif	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.	Undang Harjunot Ali dong!				√	
2.	Hp kamu mana, coba bawa sini!		√			
3.	Kayaknya sebelum dilanjut lagi mending kita minum dulu yuk!			√		
4.	Coba sebentar		√			
5.	Kak Junot jangan kayak gitu dong, kan aku malu				√	√
6.	Coba foto gue jangan yang itu, gak cocok sama judulnya		√			√
7.	Nanti tolong kasih backsound yang sedih aja ya!				√	
8.	Kamu jangan pernah percaya sama kata-kata cowok, apalagi sama cowok yang pinter ngomong					√
9.	Tepuk tangan dulu buat kak Junot!				√	
10.	Samakan aja semuanya!	√				

- g. Duh Mesranya Rey Mbayang dan Dinda Hauw, Bikin Anya
Ngenes Pngen Di Ta'arufin,Tapi Sama Siapa

Tabel 4.7 Temuan Data kalimat Imperatif

No	Kalimat imperatif	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.	Tepuk tangan dong yang ada di studio		√		√	
2.	Cek aja di postingan-postingan		√			
3.	Kamu pikirin baik-baik dan diskusiin sama orang tua kamu		√			
4.	Sekarang coba certain masa taaruf kalian!		√			
5.	Pingin tahu cerita kalian pertama kali masuk entertaint				√	
6.	Suit aja deh!	√				

- h. Komedi Keresahan Marcel dan Mumu, Miskin Dan Jelek Dijadiin
Value Kelebihan Mereka

Tabel 4.8 Temuan Data Kalimat Imperatif

No	Kalimat imperatif	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.	Ceritain coba!	√	√			
2.	Loe bisa ngobrol serius dikit nggak				√	
3.	Jangan takut dadi jelek apalagi jadi miskin					√
4.	Serius nih!	√			√	
5.	Bisa lanjut lagi nggak				√	
6.	Mu jangan mu... sosial distensing mu...					√
7.	Aku mau nanya pada kalian ya, tolong jawab jujur!	√			√	
8.	Jangan kayak gini dong, gak nyaman gue					√
9.	Jangan pernah <i>stand up comedy</i> didepan orang makan					√
10.	Kalian paling segan satu panggung sama siapa? Jujur!	√				
11.	Ini serius ya, jangan bercanda				√	√

2. Kalimat Interjeksi

Tabel 4.9 Temuan Data Kalimat Interjeksi

No	Judul	Kalimat Interjeksi
1.	Atap & Ziva Sharing Beberapa Tekanan Dunia Entertainment _ Anya Pun Pernah Ngalamin	Wah, jangan dong (kalimat interjeksi tidak suka)
		Terserah dia mau suka sama aku apa enggak (kalimat interjeksi sedih)
		Hah, gimana? (kalimat interjeksi takjub)
		Kok gak percaya banget sih (kalimat interjeksi kecewa)
		Emang kalau anak kesayangan bunda Maya kenapa? (kalimat interjeksi heran dan tidak suka)
2.	Devano Danendra Curhat Ke Anya Geraldine Pernah Depresi Ingin Keluar Dari Entertainment	Ternyata Devano cakep banget guys imut-imut gitu (kalimat interjeksi kagum)
		Lebih tepatnya sih gue pingin ngalah sama nitizen itu
		Kamu termasuk orang yang insecure gitu nggak sih? Padahal udah cantik banget (kalimat interjeksi heran)
		Ah, Naura mungkin udah udah bener-bener gak mau sama gue, gitu sih mikirnya gue (kalimat interjeksi kecewa)
		Aduh, ini lagu pasti nyindir gue kan? (kalimat interjeksi tidak suka)
		Ah... sebel gue (kalimat interjeksi marah dan tidak suka)
		Yey....padahal aku ngasal lho.. (kalimat interjeksi terkejut)
		Gue Cuma bener satu doang? (kalimat interjeksi terkejut)
3.	Anya Geraldine Panas Pengen Pacaran Liat Julian Jacob Brisia Jodie Dari Temen Jadi Demen	Tapi alpaka itu bau kambing lho... (kalimat interjeksi heran)
		Lucu banget, nanti gue beliin deh (kalimat interjeksi kagum)
		Ada yang melihara lho... demi (kalimat interjeksi terkejut)

		Ya karena Jodi itu anaknya receh banget, gak jaim, dan apa adanya (kalimat interjeksi kagum)
		Maksud kamu aku murahan? (kalimat interjeksi tidak suka dan marah)
		Tapi pas kalian temenan gak ada rasa deg-degan gitu? (kalimat interjeksi heran)
		Awas loe ya...(kalimat interjeksi marah)
		Kalau gue sih nggak tersinggung, cuman gue nggak suka ada orang yang ngomongin Jodi dan itu nggak faktanya (kalimat interjeksi tidak suka)
		Bayangin aja ada paku beton di bawah seprei aku (kalimat interjeksi terkejut)
		Dan anehnya lagi badan gue memar semua, padahal gue nggak habis ngapa-ngapain (kalimat interjeksi kaget)
		Katanya sih sasarannya mama aku, tapi nggak tahu kenapa malah adikku yang kena (kalimat interjeksi heran)
4.	Jefri Nichol Tuh Anak Warnet _ Anya Keceplosan Cerita First Kiss Di Taksi!	Sebenarnya semua perusahaan harus nyisihin 30% untuk kawasan lingkungan hidup, dan sekarang kebijakan itu dihilangin (kalimat interjeksi kecewa)
		Sayang sih, padahal bisa dieksploitasi gitu, entah hutannya atau apa segala macem, kalau nggak bisa banjir, sedih aja gitu (kalimat interjeksi sedih dan kecewa)
		Loe masih suka main ke warnet? Kenapa? (kalimat interjeksi heran)
		Emang masih ada warnet? (kalimat interjeksi heran)
		Loe main games 3-6 jam? Lama juga ya (kalimat interjeksi terkejut)
		Ha... ngaji? Loe pinter ngaji? (kalimat interjeksi terkejut)

		Maaf ya bu Jubet, dia baik banget sampai nyamperin gue ke warnet (kalimat interjeksi kagum)
		Wih... lama juga loe, langsung komite (kalimat interjeksi takjub)
		Pertama pacaran 6 tahun? Gila.. (kalimat interjeksi terkejut)
		Sering sih ketemu cowok yang buat gue gak jadi diri gue sendiri, itu bikin capek dan gue sering banget (kalimat interjeksi tidak suka)
		Sialan, gue ditanya balik mulu sama dia (kalimat interjeksi tidak suka)
		Itu modusnya anak jaman dulu nonton masih bisa say, nah sekarang mah PSBB, mana bisa (kalimat interjeksi sedih)
		Itu ganggu kerjaan gue banget sih.. (kalimat interjeksi tidak suka)
		Gue udah paksain keluar tiap hari tuh, eh...gak jadi pacaran (kalimat interjeksi kecewa)
		Dia gak punya banyak pilihan karena mantanya maksa, jadi...yaudah gue cabut aja (kalimat interjeksi kecewa dan sedih)
		Ah... kesel gue, emang enak <i>dighosting</i> kayak gitu (kalimat interjeksi marah)
		Ah.. gak seru loe...(kalimat interjeksi tidak suka)
5.	Rizky Febian Ada Niat Nembak Anya Geraldine_ Tapi Minder, Terjebak Friendzone Kah	Ini lagi sosweet nam... loe mah...(kalimat interjeksi marah)
		Gue aja sih yang ke GR an (kalimat interjeksi sedih)
		Waktu itu juga ada, berarti kamu gonta ganti terus dong (kalimat interjeksi heran)
		Ini orang kaku banget, pas aku lihatin eh... mala dia buang muka (kalimat interjeksi kecewa dan tidak suka)

		Lucu deh anaknya kang sule ini...(kalimat interjeksi gemas)
		Seneng sih bisa kenal sama Anya, banyak pelajaran yang bisa diambil dan dia itu kalau kerja profesional banget (kalimat interjeksi kagum)
		Banyak sih yang bilang kalau aku itu orang ketiga dari hubungannya Anya sama Ovi (kalimat interjeksi tidak suka dan sedih)
		Dia itu nggak pernah ngandelin bapaknya, padahal bapaknya udah jadi artis dan ternyata dia punya bakat yang bagus dan etitutnya itu lho... (kalimat interjeksi kagum)
		Gak papa, gak boleh emosi, tapi gue greget banget... (kalimat interjeksi gemas)
6.	Anya Geraldine Dibikin Nyaman Sama Herjunot Ali Kalian Pasti Dibuat Terpana Loh	Aku itu jarang dapet perhatian dari orang secara langsung (kalimat interjeksi sedih)
		Lho... loe kenal sama nyokap gue? (kalimat interjeksi terkejut)
		Giala bener, cuy... (kalimat interjeksi terkejut)
		Waw... 6 tahun? (kalimat interjeksi takjub)
		Dia itu tiba-tiba ngilang (kalimat interjeksi sedih dan kecewa)
		Beneran kakak nggak mau pacaran lagi? (kalimat interjeksi terkejut)
		Kalau orang pacaran itu hal-hal simple dibuat ribet (kalimat interjeksi tidak suka)
		Ih... aku juga nggak suka lihat playback aku (kalimat interjeksi tidak suka)
		Sumpah... gue kesel banget... (kalimat interjeksi tidak suka)
7.	Duh Mesranya Rey Mbayang Dan Dinda Hauw, Bikin Anya Ngenes Pengen	Emang kenapa kalau bintangnya Gemini? (kalimat interjeksi heran)

	Di Ta'arufin,Tapi Sama Siapa	Dinda yang hamil loe yang muntah-muntah? Kok bisa? (kalimat interjeksi terkejut dan heran)
		Cobaannya itu bener-bener banyak banget (kalimat interjeksi sedih)
		Ah...itu kan unyu banget, sebel deh...(kalimat interjeksi gemas)
		Emang bener kamu nggak bisa masak indomi? (kalimat interjeksi terkejut)
		Rey itu selalu berpikir positive dalam hal apapun (kalimat interjeksi kagum)
		Kalau dunia pekerjaan sih pasti ada sikut menyikut (kalimat interjeksi sedih)
		Ih...aku siriknya tingkat dewa kalau lihat kalian berdua...(kalimat interjeksi gemas)
8.	Komedi Keresahan Marcel Dan Mumu, Miskin Dan Jelek Dijadiin Value Kelebihan Mereka	Ah... Marcel kok pergi sih (kalimat interjeksi sedih)
		Emang ya cowok itu kayak gitu, udah deket malah ditinggalin (kalimat interjeksi tidak suka)
		Thank you ya sel, loe udah memperjelas hal itu (kalimat interjeksi tidak suka)
		Gila ni orang, belum apa-apa udah ketawa aja (kalimat interjeksi heran)
		Emang iya? (kalimat interjeksi heran)
		Anehnya waktu gue udah balik, baju SMA gue masih ada disana (kalimat interjeksi heran)
		Waktu ditelpon gue seneng banget, eh pas gue nyampek sana klaiennya kagak suka sama gue (kalimat interjeksi sedih)
		Ya... waktu itu gue Cuma jadi penonton bayaran doang (kalimat interjeksi sedih)
		Kok ada nyamuk dimuka gue ya? (kalimat interjeksi heran)
		Gue bisa dibilang berasal dari

	keluargamiskin sih...(kalimat interjeksi sedih)
	Tapi anehnya, Mumu pacarnya ganteng banget, sumpah..(kalimat interjeksi terkejut)
	Asalkan loe tahu, waktu gue jadi penonton bayaran Mumu udah jadi artis, keren nggak tuh... (kalimat interjeksi takjub dan kagum)
	Ternyata kenyataannya penonton bayaran sama artis itu jauh banget (kalimat interjeksi sedih)
	Eh demi, itu loe gak lolos? (kalimat interjeksi terkejut)
	Lama juga ya... (kalimat interjeksi heran)
	Wah... keren mental loe, kuat banget (kalimat interjeksi kagum)
	Emang sejelek itu ya bibir gue (kalimat interjeksi tidak suka)
	Loe kayak gini masih insecure? (kalimat interjeksi heran)
	Paling penyakit banget sih, bandingin diri sendiri sama orang lain (kalimat interjeksi tidak suka)
	Eh, loe gak usah nunjuk-nunjuk (kalimat interjeksi tidak suka)
	Wah kalau itu sih ada aja disetiap perjalanan kita (kalimat interjeksi tidak suka)

B. Pembahasan

Penelitian ini akan membahas penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi, yang mana ditemukan penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi pada video gelar wicara TANYA (Tawa Canda Anya) edisi Februari- April 2021. Dari 8 video yang diteliti, peneliti telah menemukan sebanyak 164 data untuk kedua kalimat. Pada kalimat imperatif peneliti menemukan data sebanyak 75 kalimat sedangkan pada kalimat interjeksi, peneliti menemukan data 88 kalimat.

1. Kalimat imperatif

- a. Atap & Ziva Sharing Beberapa Tekanan Dunia Entertainment _
Anya Pun Pernah Ngalamin

Data (a.1)
Coba dari Atap dulu.

Data di atas termasuk KIH (kalimat imperatif halus), karena pada kalimat *coba* ini menjelaskan bahwa pembawa acara tidak lagi memerintah tapi menyuruh narasumber untuk mencoba atau mempersilakan melakukan sesuatu.

Data (a.2)
Wah, jangan dong

Data di atas termasuk kalimat *jangan dong*. Kalimat *jangan dong* adalah kalimat yang diucapkan Ziva untuk memerintahkan nitizen agar tidak melakukan tindakan yang berlebihan. Kalimat tersebut bisa dikatakan KIL (kaliimat imperatif larangan) karena berupa kalimat larangan.

Data (a.3)

Ih... aku penasaran, kamu duluan aja deh!

Pada data di atas terdapat kalimat *duluan aja*. pada kalimat ini termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada kalimat ini Ziva meminta Atap untuk berbicara terlebih dahulu.

Data (a.4)

Nah kalau Atap nih, kemarin dari tiktok sempet dapet award, certain dong!

Data di atas termasuk KIH dan KIP (kalimat imperatif halus dan permohonan). Karena pada data ini terdapat kalimat *certain dong*, ungkapan ini tidak lagi menyuruh melainkan meminta. Hal ini terungkap saat Anya Geraldin sebagai pembawa acara meminta atau menyuruh Atap untuk bercerita tentang penghargaanannya dari tiktok.

Data (a.5)

Kak nyanyiin yang tadi yang kopi dangdut

Data di atas termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data ini terdapat kata *nyanyiin* dalam kalimat *Kak nyanyiin yang tadi yang kopi dangdut*. Hal ini terungkap pada saat Ziva meminta Atap untuk menyanyikan lagi lagu kopi dangdut.

Data (a. 6)

Kalian harus menebak judul lagu itu

Pada data (a.6) termasuk KIH dan KIP (kalimat imperatif halus dan permohonan). Karena pada data ini terdapat kata *harus menebak* dalam kalimat *Kalian harus menebak judul lagu itu*. Pada kalimat tersebut Anya sebagai pembawa acara meminta dan

menyuruh kedua narasumbernya untuk menebak judul lagu yang ada dalam games yang sedang dimainkan.

Data (a.7)
Terus jawab!

Terlihat pada data (a.7) terdapat kalimat *terus jawab!*. Termasuk KIB (kalimat imperatif biasa), karena pada kalimat *terus jawab!* Adalah tuturan Anya untuk memerintah kedua narasumber agar terus menjawab dan diakhiri dengan tanda seru.

Data (a.8)
Kalau lo tau, mending lo aja yang hummingin (trik dari teknik dasar vocal) kak!

Pada data (a.8) terdapat kalimat *mending lo aja* yang termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada kalimat *mending lo aja* merupakan kalimat yang diucapkan Atap untuk meminta Anya memandu games yang sedang berlangsung.

Data (a.9)
Jangan lupa like, komentar, dan subscribe TANYA di chanel youtube WAW entertainment.

Data (a.9) termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data ini terdapat kata *Jangan lupa* dalam kalimat *Jangan lupa like, komentar, dan subscribe TANYA di chanel youtube WAW entertainment*. Hal ini bisa terjadi karena Anya sebagai pembawa acara meminta penonton untuk melakukan like, komentar dan subscribe pada acara yang dipandunya.

- b. Devano Danendra Curhat Ke Anya Geraldine Pernah Depresi Ingin Keluar Dari Entertainment

Data (b.1)

Bagi yang belum subscribe TANYA di youtubanya WAW Entertainment buruan langsung subscribe sekarang juga

Terlihat pada data (b.1) terdapat kalimat *buruan langsung subscribe sekarang juga*. Pada data ini termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan) dan KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada kalimat *buruan langsung subscribe sekarang juga* menyatakan bahwa pembawa acara tidak hanya meminta tetapi juga mengajak penonton untuk subscribe chanel WAW Entertainment.

Data (b.2)

Jangan lupa nonton video sebelum-sebelumnya ya!

Data (b.2) termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). karena pada data ini terdapat kata *jangan lupa* yang terdapat dalam kalimat *Jangan lupa nonton video sebelum-sebelumnya ya!* Menjelaskan bahwa Anya sebagai pembawa acara meminta penonton untuk melihat video yang telah berlalu atau yang telah tayang sebelumnya.

Data (b. 3)

Aku itu pernah lihat unggahan kamu diakun medsos yang depresi itu, boleh nggak certain waktu itu kamu kenapa dan ada apa kemarin!

Pada data (b.3) terdapat kalimat *boleh nggak certain waktu itu*. Yang mana kalimat tersebut termasuk KIH (kalimat imperatif halus) dan KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada kalimat *boleh nggak certain waktu itu* adalah kalimat yang

diucapkan Anya untuk meminta dan menyuruh Devano sebagai narasumber menceritakan kembali kejadian yang telah dialaminya.

Data (b.4)

Nah Devano, kamu kan udah punya plan nih, coba kamu gambarin 10 tahun lagi atau 10 tahun kedepan Devano bakal kayak apa!

Data (b.4) termasuk KIH (kalimat imperatif halus), karena pada data ini terdapat kalimat *coba kamu gambarin 10 tahun lagi*. Pada kalimat tersebut Anya sebagai pembawa acara tidak lagi memerintah melainkan menyuruh Devano untuk menceritakan gambaran *plan* yang telah dibuatnya.

Data (b.5)

Coba nyanyiin

Terlihat pada data (b.5) terdapat kalimat *Coba nyanyiin*. Pada kalimat ini sama dengan data (b.3) yang sama-sama termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan) dan KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data ini sama-sama menyatakan permintaan dan mempersilahkan. Hal ini seperti kalimat yang diucapkan Anya tidak hanya meminta tetapi juga menyuruh devano untuk menyanyikan lagunya.

Data (b.6)

Kebanyakan ngobrol, minum dulu yuk!

Data (b.6) termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan). Karena pada data ini terdapat kalimat *minum dulu yuk!*. Pada data ini Anya sebagai pembawa acara mengajak narasumbernya istirahat sekejap untuk meneguk kopi good day yang saat ini berada di depannya.

Data (b.7)
Sekarang kita main games yuk!

Terlihat pada data (b.7) terdapat kalimat *Sekarang kita main games yuk!*. Pada kalimat ini termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan). Karena pada data ini Anya mengajak Devano untuk bermain games bersama yang sudah diatur oleh tim TANYA.

Data (b.8)
Dan masing-masing pertanyaan harus menjawab 5 detik!

Pada data (b.8) termasuk KIB (kalimat imperatif biasa), karena pada data ini terdapat kalimat *harus menjawab 5 detik!*. Kalimat tersebut diucapkan tim TANYA untuk memerintah Anya dan Devano menjawab setiap pertanyaan hanya 5 detik saja dan kalimat tersebut ditandai verba dasar bertanda seru.

- c. Anya Geraldine Panas Pengen Pacaran Liat Julian Jacob Brisia
 Jodie Dari Temen Jadi Demen

Data (c.1)
Kalau punya pacar jangan yang nyusahin, kalau bisa cari yang bisa bikin kita yang lebih baik

Pada data (c.1) terdapat kalimat *jangan yang nyusahin* termasuk KIL (kalimat imperatif larangan). karena pada kalimat *jangan yang nyusahin* adalah ujaran Anya sebagai pembawa acara berbicara dengan pendengar videonya untuk tidak mencari pacar yang ribet dan membuat yang lebih baik.

Data (c.2)
Kalau nyusahin putusin aja!

Data (c.2) termasuk KIB (kalimat imperatif biasa), karena pada data ini terdapat kalimat *Kalau nyusahin putusin aja!*. Pada kalimat ini diakhiri dengan tanda seru, adapun ujaran Anya sebagai pembawa acara memerintah pendengarnya untuk memutuskan pasangannya jika mereka menyusahkan.

Data (c.3)
Tanya aja sama orangnya!

Terlihat pada data (c.3) terdapat kalimat *Tanya aja sama orangnya!*. Pada kalimat ini termasuk KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data ini Julian sebagai narasumber menyuruh Anya untuk bertanya sendiri kepada seseorang yang bersangkutan.

Data (c.4)
Coba kasih penjelasan jul!

Data (c.4) termasuk KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data ini terdapat kalimat *Coba kasih penjelasan jul!* yang diucapkan oleh Anya. Sudah terlihat jelas saat Anya sebagai pembawa acara menyuruh Julian untuk memberi penjelasan agar nitizen tidak berpikir negative terhadapnya.

Data (c.5)
Udahlah biarain aja, gak usah ditanggepin

Terlihat pada data (c.5) terdapat dua kalimat yang sama-sama termasuk KIL (kalimat imperatif larangan). Pada kalimat *Udahlah biarain aja* dan *gak usah ditanggepin* merupakan kalimat yang sama-sama diucapkan Anya untuk memerintah Julian agar tidak memperpanjang masalah yang sedang terjadi.

Data (c.6)
Kita gambreng aja gak sih, biar adil

Data (c.6) merupakan termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan). Karena pada data ini terdapat kalimat *Kita gambreng aja* yang diucapkan oleh Anya untuk mengajak kedua narasumbernya gambreng saat akan memulai permainan agar tidak terjadi kecurangan.

Data (c.7)
Eh.. giliran kamu sekarang!

Pada data (c.7) termasuk KIB (kalimat imperatif biasa), karena pada data ini diakhiri dengan tanda seru.

Data (c.8)
Kulitnya jangan dimakan

Pada data ini termasuk KIL (kalimat imperatif larangan), karena pada data ini terdapat kalimat *Kulitnya jangan dimakan*. Yang terlihat jelas jika Jodi melarang Julian untuk tidak memakan kulit jeruk yang saat ini dimakan.

Data (c.9)
Jangan ketawa!

Data (c.9) terdapat kalimat *Jangan ketawa!*. Kalimat ini termasuk KIL (kalimat imperatif larangan), karena pada data ini Jodi melarang Julian dan Anya untuk tidak menertawakan dirinya yang tidak berani untuk meminum gelas yang saat ini berada di genggamannya.

Data (c.10)
Aku pengen kalian nyanyi berdua

Terlihat pada data ini termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data ini terlihat jelas saat Anya meminta kedua narasumbernya untuk bernyanyi bersama.

Data (c.11)
Ok guys nonton terus ya TANYA di chanel WAW Entertainment

Pada data (c.11) terdapat kalimat *guys nonton terus*. termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada kalimat *guys nonton terus* adalah ujaran Anya untuk meminta penontonnya terus menonton episode yang akan datang.

Data (c.12)
Jangan lupa subscribe dan bunyiin loncengnya

Terlihat pada data (c.12) termasuk KIA(kalimat imperatif ajakan) dan KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada data ini terdapat kata *jangan* lupa yang berarti memiliki arti untuk tidak melupakan terus subscribe dan membunyikan lonceng. Seperti halnya ujaran Anya sebagai pembawa acara tidak hanya mengajak melainkan juga meminta penontonnya untuk subscribe dan menekan lonceng agar mereka mengetahui video baru yang tayang di youtube WAW Entertainment.

- d. Jefri Nichol Tuh Anak Warnet _ Anya Keceplosan Cerita First Kiss Di Taksi!

Data (d.1)
Loe harus ikut dong!

Terlihat pada data (d.1) termasuk KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data ini Anya sebagai pembawa acara menyuruh Jefri untuk mengikuti acara selanjutnya.

Data (d.2)
Buat yang nonton, mungkin kakak-kakak view tolong masukin jefri mau gak

Data (d.2) terdapat kalimat *tolong masukin jefri mau gak*. Pada kalimat ini termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada temuan data *Buat yang nonton, mungkin kakak-kakak view tolong masukin jefri mau gak*, mengandung ujaran Anya yang memintakan Jefri kepada crew view untuk memasukannya.

Data (d.3)
Boleh kasih tahu frist lovenya loe itu siapa

Pada data (d.3) termasuk KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data ini ditemukan kalimat *Boleh kasih tahu frist lovenya loe itu siapa* lebih bersifat menyuruh lawan bicaranya. Seperti yang saat ini dilakukan oleh Anya, dia menyuruh Jefri untuk memberitahukan siapa Frist love dalam hidupnya.

Data (d.4)
Inisial doang deh!

Pada data (d.4) terdapat kalimat *Inisial doang deh!*. Pada data ini termasuk KIB (kalimat imperatif biasa). Karena pada data ini Anya sebagai pembawa acara memerintah Jefri untuk memberitahu

inisial nama saja dan pada kalimat ini diakhiri dengan verba dasar bertanda seru.

Data (d.5)

Udah gak papa cerita aja, disini mah bebas

Pada data (d.5) terdapat ungkapan *Udah gak papa cerita aja*. Pada ungkapan tersebut termasuk KIH (kalimat imperatif halus), karena pada data ini sudah terlihat jika Anya menyuruh Jefri sebagai narasumbernya untuk bercerita dengan sesuka hatinya.

Data (d.6)

Dicatet ya!

Terlihat pada data ini termasuk KIB (kalimat imperatif biasa). Pada data (d.6) ditemukan kalimat *Dicatet ya!* Termasuk kalimat perintah yang diakhiri dengan verba bertanda seru.

Data (d.7)

Certain dong dulu awal mulanya masuk ke dunia perfileman!

Pada data ini termasuk KIP (jkalimat imperatif permohonan). Karena pada data (d.7) ditemukan kalimat *certain dong* yang bisa mewakili sebagai KIP. Karena pada data ini Anya meminta Jefri untuk bercerita tentang kehidupan awal di dunia perfilman.

Data (d.8)

Aku udah ambil pertanyaan-pertanyaan dari instagram aku, dijawab ya!

Pada data (d.8) terdapat sebagian kalimat *dijawab ya!*. Pada data ini bisa mewakili kalimat *Aku udah ambil pertanyaan-pertanyaan dari instagram aku, dijawab ya!* Sebagai KIB (kalimat imperatif biasa), karena pada data ini Anya memerintah Jefri sebagai

narasumbernya untuk menjawab pertanyaan yang ada di instagram. Tidak hanya itu, pada kalimat ini diakhiri dengan tanda seru.

Data (d.9)

Tonton terus TANYA di chanel youtube WAW Entertainment

Terlihat pada data ini termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). karena pada data (d.9) terdapat ungkapan *Tonton terus TANYA*. Pada kalimat ini Anya sebagai pembawa acara mempromosikan acaranya dengan cara meminta para penontonnya untuk terus menonton video selanjutnya.

Data (d.10)

Dan jangan lupa like, komentar, and subscribe

Data (d.10) termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan), karena pada data ini ditemukan sebagian kalimat *jangan lupa like* yang bisa dimasukkan sebagai KIA. Karena disini Anya mengajak penontonnya untuk terus mengikuti Pprogram acara TANYA dengan cara like, komentar dan subscribe.

- e. Rizky Febian Ada Niat Nembak Anya Geraldine_ Tapi Minder, Terjebak Friendzone Kah

Data (e.1)

Sebelum semakin seru ngobrolnya, mending kita minum kopi good day dulu yuk!

Pada data ini termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan), karena pada data (e.1) terdapat kalimat *minum kopi good day dulu yuk!*. Pada kalimat ini Anya sebagai pembawa acara mengajak Rizky untuk minum kopi terlebih dahulu sebelum acara gelar wicaranya berlanjut.

Data (e.2)

Kamu harus nyobain, karena rasanya itu nyatu banget

Terlihat pada data (e.2) termasuk KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data ini ditemukan kalimat *Kamu harus nyobain*. Pada kalimat ini mengatkan jika Anya sebagai pembawa acara menyuruh Rizky untuk mencoba kopi yang saat ini ada di depannya.

Data (e.3)

Jalanin aja dulu!

Pada data ini termasuk KIB (kalimat imperatif biasa), karena data (e.3) terdapat kalimat *Jalanin aja dulu!*. pada data ini terlihat jelas diakhiri dengan verba bertanda seru.

Data (e.4)

Udah deh, bahas keluarga aja gimana

Data ini termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada data (e.4) ditemukan kalimat *bahas keluarga aja gimana*. Pada data ini menyatakan jika Rizky benar-benar meminta Anya untuk membahas tentang masalah keluarga saja.

Data (e.5)

Pacaran doang, nikahin dong!

Terlihat pada data (e.5) terdapat sebagian kalimat *nikahin dong!*. Pada sebagian kalimat tersebut bisa dimasukkan pada KIB (kalimat imperatif biasa). Karena pada data ini diakhiri dengan verba bertanda seru.

Data (e.6)

Ini gue nggak kesel atau ngecaci, jadi kita langsung next aja yuk!

Data ini termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan). Karena pada data (e.6) terdapat kalimat *nikahin dong!*. Pada data ini Risky mengajak Anya untuk melanjutkan pada sesi selanjutnya.

Data (e.7)

Habis ini kalian buat yang susah-susah ya!

Pada data (e.7) termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada data ini terdapat kalimat *kalian buat yang susah-susah ya!*. Pada tuturan tersebut menyatakan jika Rizky meminta kepada tim TANYA untuk membuat babak yang lebih menantang.

Data (e.8)

Ini enak kok, cepet makan!

Data ini termasuk KIB (kalimat imperatif biasa), karena pada data (e.8) ditemukan kalimat *cepat makan!*. Pada data ini Anya sebagai pembawa acara memerintah Rizky untuk memakan makanan yang saat ini berada di depannya, dan pada kalimat ini diakhiri dengan tanda seru.

Data (e.9)

komentar dibawah ya!

Pada data (e.9) terdapat kalimat *komentar dibawah ya!*. Penelitian ini termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada data ini Anya sebagai pembawa acara meminta penontonnya untuk berkomentar pada video yang dibawakannya.

Data (e.10)

Nonton terus TANYA dan Jangan lupa like, komentar dan subscribe!

Data ini termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan) dan KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada data (e.10) telah ditemukan kalimat *Nonton terus TANYA dan Jangan lupa like*. Pada data ini tidak hanya meminta tetapi juga mengajak penonton untuk terus mengikuti acara gelar wicara TANYA dengan cara mensubscribe chanel youtubnya.

- f. Anya Geraldine Dibikin Nyaman Sama Herjunot Ali Kalian Pasti
Dibuat Terpana Loh

Data (f.1)

Undang Harjunot Ali dong!

Data ini termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data (f.1) terdapat kalimat *Undang Harjunot Ali dong!*. Pada data ini banyak dari para penonton yang meminta Anya untuk mengundang Harjuno Ali untuk datang di acara gelar wicara TANYA.

Data (f.2)

Hp kamu mana, coba bawa sini!

Terlihat pada data (f.2) terdapat kalimat *coba bawa sini!*. Pada data ini termasuk KIH (kalimat imperatif halus), karena pada data ini Junot sebagai narasumber menyuruh Anya untuk memberikan hp miliknya.

Data (f.3)

Kayaknya sebelum dilanjut lagi mending kita minum dulu yuk!

Pada data ini termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan). Karena pada data (f.3) ditemukan sebagian kalimat mewakili KIA yaitu *mending kita minum dulu yuk!*. Pada kalimat tersebut menyatakan jika Anya mengajak bintang tamunya untuk istirahat sejenak dengan minum kopi good day yang sudah tersedia.

Data (f.4)

Coba sebentar

Data ini termasuk KIH (kalimat imperatif halus), karena pada data (f.4) ditemukan kalimat *Coba sebentar*. Pada data ini Junot sebagai narasumber menyuruh Anya untuk mencoba minuman yang dibawanya.

Data (f.5)

Kak Junot jangan kayak gitu dong, kan aku malu

Terlihat pada data (f.5) sepenggal kalimat *jangan kayak gitu dong*. pada kalimat tersebut termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan) dan KIL (kalimat imperatif larangan), karena pada data ini Anya meminta dan melarang Junot sebagai bintang tamunya untuk tidak melakukan tindakan yang membuatnya malu.

Data (f.6)

Coba foto gue jangan yang itu, gak cocok sama judulnya

Data ini termasuk KIH (kalimat imperatif halus) dan KIL (kalimat imperatif larangan), karena pada data (f.6) terdapat kalimat *Coba foto gue jangan yang itu*. Pada data ini Junot sebagai bintang tamu menyuruh dan melarang tim TANYA untuk

mengganti foto yang ada didalam artikel yang sedang diperbincangkan itu.

Data (f.7)

Nanti tolong kasih backsound yang sedih aja ya!

Terlihat pada data di atas termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data (f.7) terdapat sepenggal kalimat yang bisa mewakili KIP yaitu *tolong kasih backsound*. Pada kalimat tersebut Junot meminta tim TANYA untuk memberikan backsound sedih saat dirinya bercerita.

Data (f.8)

Kamu jangan pernah percaya sama kata-kata cowok, apalagi sama cowok yang pinter ngomong

Pada data ini termasuk KIL (kalimat imperatif larangan). Karena pada data (f.8) ditemukan kalimat *jangan pernah percaya sama kata-kata cowok*. Pada kalimat tersebut menyatakan jika Junot sebagai bintang tamu memberi larangan Kepada Anya untuk mencari cowok yang tidak banyak berbicara.

Data (f.9)

Tepuk tangan dulu buat kak Junot

Data (f.9) termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data ini ditemukan kalimat *Tepuk tangan dulu buat kak Junot*. Pada kalimat tersebut menyatakan jika Anya sebagai pemandu acara meminta seluruh tim untuk memberi tepuk tangan kepada bintang tamu yang saat ini berada di depannya.

Data (f.10)
Samakan aja semuanya!

Pada Data di atas termasuk KIB (kalimat imperatif biasa).

Karena pada data (f.10) terdapat kalimat *Samakan aja semuanya!*.

Pada kalimat tersebut diakhiri dengan verba dasar bertanda seru.

- g. Duh Mesranya Rey Mbayang Dan Dinda Hauw, Bikin Anya Ngenes
 Pengen Di Ta'arufin, Tapi Sama Siapa

Data (g.1)
Tepuk tangan dong yang ada di studio

Data di atas termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan) dan KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data (g.1) ditemukan kalimat *Tepuk tangan dong yang ada di studio*. Pada kalimat tersebut menyatakan jika Anya sebagai pembawa acara meminta dan menyuruh seluruh tim TANYA bertepuk tangan untuk memeriahkan acara yang sedang berlangsung.

Data (g.2)
Cek aja di postingan-postingan

Terlihat pada data (g.2) ditemukan kalimat *Cek aja di postingan-postingan*. Pada temuan di atas termasuk KIH (kalimat imperatif halus), karena pada data ini Dinda sebagai bintang tamu menyuruh Anya melihat potingannya karena dirinya malu untuk bercerita.

Data (g.3)
Kamu pikirin baik-baik dan diskusiin sama orang tua kamu

Data ini termasuk KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data (g.3) ditemukan kalimat *Kamu pikirin baik-baik dan diskusiin sama orang tua kamu*. Pada kalimat tersebut menyatakan

jika Rey menyuruh dinda untuk meminta pendapat kepada keluarga atau orang tuanya.

Data (g.4)

Sekarang coba certain masa taaruf kalian!

Pada data (g.4) terdapat sepenggal kalimat yang dapat mewakili KIH (kalimat imperatif halus) yaitu *coba certain*. Karena pada data ini Anya sebagai pembawa acara menyuruh kedua bintang tamunya untuk bercerita masa taaruf mereka.

Data (g.5)

Pingin tahu cerita kalian pertama kali masuk entertainment

Data di atas termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data (g.5) ditemukan kalimat *Pingin tahu cerita kalian pertama kali masuk entertainment*. Pada data ini Anya sebagai pembawa acara meminta Rey dan Dinda untuk bercerita tentang pertama kali masuk di dunia *entertainment*.

Data (g. 6)

Suit aja deh!

Terlihat pada data di atas termasuk KIB (kalimat imperatif biasa). Karena pada data (g.6) terdapat kalimat *Suit aja deh!*. Pada data ini Anya sebagai pembawa acara memerintahkan kedua bintang tamunya untuk suit sebelum memulai permainan, dan pada kalimat di atas diakhiri dengan tanda seru.

h. Komedi Keresahan Marcel Dan Mumu, Miskin Dan Jelek Dijadiin Value Kelebihan Mereka

Data (h.1)
Certain coba!

Terlihat pada data ini termasuk KIB (kalimat imperatif biasa) dan KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data (h.1) Anya sebagai pembawa acara mengucapkan ungkapan yang mengandung unsur memerintah dan menyuruh kedua bintang tamunya untuk menceritakan suatu hal.

Data (h.2)
Loe bisa ngobrol serius dikit nggak

Pada data (h.2) termasuk KIP. Karena pada data ini terdapat sepenggal kalimat *bisa ngobrol serius*. Pada kalimat ini Marcel meminta Mumu yang juga sebagai bintang tamu untuk berbicara yang lebih serius.

Data (h.3)
Jangan takut dadi jelek apalagi jadi miskin

Data (h.3) terdapat kalimat *Jangan takut dadi jelek*. Pada data ini termasuk KIL (kalimat imperatif larangan), karena pada data ini Mumu berbicara pada penonton TANYA untuk tidak berkecil hati ketika realita tidak mendukung dengan keadaan yang sedang terjadi.

Data (h.4)
Serius nih!

Pada data di atas termasuk KIB (kalimat imperatif biasa) dan KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data (h.4) Anya

memerintah dan meminta Marcel untuk tidak bercanda berlebihan dan pada kalimat ini diakhiri dengan verba bertanda seru.

Data (h.5)
Bisa lanjut lagi nggak

Data ini termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data ini ditemukan kalimat *Bisa lanjut lagi nggak*. Pada kalimat tersebut Marcel meminta Anya sebagai pembawa acara untuk melanjutkan Acara yang sedang berlangsung.

Data (h.6)
ZMu jangan mu... social distensing mu...

Terlihat pada data ini termasuk KIL (kalimat imperatif larangan). Karena pada data (h.6) terdapat kalimat *Mu jangan mu*. Pada kalimat tersebut Marcel melarang Mumu untuk mendekati dirinya dengan memberi alasan social distensing.

Data (h.7)
Aku mau nanya pada kalian ya, tolong jawab jujur!

Pada data di atas terdapat kalimat *tolong jawab jujur!*. Pada data (h.7) termasuk KIB (kalimat imperatif biasa) dan KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data ini Anya sebagai pemandu acara memerintah dan meminta kedua bintang tamunya untuk menjawab dengan jujur pertanyaan yang akan dia lontarkan.

Data (h.8)
Jangan kayak gini dong, gak nyaman gue

Terlihat pada data (h.8) termasuk KIL (kalimat imperatif larangan). Karena pada data ini Mumu bercerita melarang seseorang untuk terus mendekatinya.

Data (h.9)

Jangan pernah stand up comedy di depan orang makan

Pada data di atas termasuk KIL (kalimat imperatif larangan). Karena pada data (h.9) baik Mumu maupun Marcel melarang para komedian yang lain untuk tidak melakukan *Stand up comedy* di depan orang yang sedang makan.

Data (h.10)

Kalian paling segan satu panggung sama siapa? Jujur!

Data (h.10) terdapat kata *Jujur!* yang terdapat dalam kalimat *Kalian paling segan satu panggung sama siapa? Jujur!*. Pada data ini termasuk KIB (kalimat imperatif biasa), karena pada data ini Anya memerintahkan kedua bintang tamunya untuk berkata jujur.

Data (h.11)

Ini serius ya, jangan bercanda

Pada data di atas termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan) dan KIL (kalimat imperatif larangan). Karena pada data ini Anya sebagai pembawa acara melarang dan meminta kedua bintang tamunya untuk tidak bercanda terus-menerus dengan sedikit lebih serius untuk menanggapi pertanyaan yang di berikannya.

2. Kalimat interjeksi

- a. Atap & Ziva Sharing Beberapa Tekanan Dunia Entertainment _ Anya Pun Pernah Ngalamin

Pada video ini berdurasi 54 menit 14 detik. Pada penelitian video berjudul "*Atap & Ziva Sharing Beberapa Tekanan Dunia Entertainment _ Anya Pun Pernah Ngalamin*" ditemukan 5 kalimat interjeksi. Pada video ini hanya ditemukan 5 jenis kalimat intejeksi

di antaranya kalimat interjeksi tidak suka, sedih, terkejut, kecewa, dan heran.

b. Devano Danendra Curhat Ke Anya Geraldine Pernah Depresi Ingin Keluar Dari Entertainment

Video yang mengundang bintang tamu Devano ini berdurasi 39 menit 41 detik. Pada video ini ditemukan 7 data kalimat interjeksi. Adapun pada video berjudul "*Devano Danendra Curhat Ke Anya Geraldine Pernah Depresi Ingin Keluar Dari Entertainment*" terdapat beberapa jenis kalimat interjeksi seperti kalimat interjeksi kagum, heran, kecewa, tidak suka, marah, dan tekejut.

c. Anya Geraldine Panas Pengen Pacaran Liat Julian Jacob Brisia Jodie Dari Temen Jadi Demen

Video dengan judul "*Anya Geraldine Panas Pengen Pacaran Liat Julian Jacob Brisia Jodie Dari Temen Jadi Demen*" memiliki durasi 43 menit 11 detik. Video ini hanya membicarakan seputar kehidupan yang dilalui oleh kedua narasumber tersebut. Pada video ini ditemukan 11 data kalimat interjeksi. Adapun pada data ini terdapat beberapa jenis kalimat interjeksi di antaranya adalah kalimat interjeksi heran, kagum, kaget, tidak suka, marah, dan terkejut.

- d. Jefri Nichol Tuh Anak Warnet _ Anya Keceplosan Cerita First Kiss Di Taksi!

Video berdurasi 50 menit 10 detik ini berjudul "*Jefri Nichol Tuh Anak Warnet _ Anya Keceplosan Cerita First Kiss Di Taksi!*". Pada video ini sangat ditunggu-tunggu oleh para penonton, karena Jefri adalah salah satu bintang tamu yang sangat ditunggu-tunggu oleh netizen. Adapun data yang ditemukan pada video ini adalah 17 data kalimat interjeksi. Pada data ini terdapat beberapa jenis kalimat interjeksi di antaranya adalah kalimat interjeksi kecewa, sedih, heran, terkejut, kagum, takjub, dan tidak suka.

- e. Rizky Febian Ada Niat Nembak Anya Geraldine_ Tapi Minder, Terjebak Friendzone Kah

Pada video berdurasi 56 menit 54 detik ini kedatangan bintang tamu yang sedang naik daun yaitu Rizky Febian. Pada video ini ditemukan 9 data kalimat interjeksi. Pada video berjudul "*Rizky Febian Ada Niat Nembak Anya Geraldine_ Tapi Minder, Terjebak Friendzone Kah*" terdapat beberapa jenis kalimat interjeksi di antaranya interjeksi marah, sedih, heran, tidak suka, kecewa, gemas, dan kagum.

- f. Anya Geraldine Dibikin Nyaman Sama Herjunot Ali Kalian Pasti Dibuat Terpana Loh

Pada video ini berdurasi 53 menit 23 detik. Pada video berjudul "*Anya Geraldine Dibikin Nyaman Sama Herjunot Ali*

Kalian Pasti Dibuat Terpana Loh” kedatangan bintang tamu yang tak kalah fenomenal yaitu Harjunot Ali. Adapun pada video ini ditemukan 9 data kalimat interjeksi, di dalam video ini. terdapat beberapa kalimat interjeksi di antaranya adalah kalimat interjeksi sedih, terkejut, takjub, kecewa, dan tidak suka.

g. Duh Mesranya Rey Mbayang Dan Dinda Hauw, Bikin Anya Ngenes Pngen Di Ta'arufin, Tapi Sama Siapa

Pada video berdurasi 55 menit 8 detik ini kedatangan bintang tamu sepasang suami istri yang sangat didambakan oleh para nitizen. Adapun video dengan judul *“Duh Mesranya Rey Mbayang Dan Dinda Hauw, Bikin Anya Ngenes Pngen Di Ta'arufin, Tapi Sama Siapa”* ditemukan 8 data kalimat interjeksi. Pada video ini terdapat beberapa jenis interjeksi di antaranya adalah kalimat interjeksi heran, terkejut, sedih, gemas, dan kagum.

h. Komedi Keresahan Marcel Dan Mumu, Miskin Dan Jelek Dijadiin Value Kelebihan Mereka

Video berdurasi 50 menit 52 detik ini kedatangan bintang tamu yang sama-sama heboh di dunia *entertaint*, yaitu Marcel dan Mumu. Pada penelitian ini ditemukan 21 data kalimat interjeksi. Pada video ini terdapat beberapa jenis kalimat interjeksi di antaranya kalimat interjeksi sedih, tidak suka, kagum, terkejut, takjub, dan heran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini tertuju pada penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam video gelar wicara TANYA edisi Februari-April 2021 yang diambil dari akun youtube yang bernama *WAW Entertainment*. Adapun pada penelitian ini terdapat 8 video yang berbeda tema dan narasumber disetiap episodenya.

1. Pada penelitian ini ditemukan wujud kalimat imperatif dan interjeksi sebanyak 164 data keseluruhan. Adapun 76 data temuan untuk kalimat imperatif dan 88 data temuan untuk kalimat interjeksi.
2. Sedangkan pada penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi ditemukan beberapa jenis, di antaranya 17 data KIB (kalimat imperatif biasa), 18 data KIH (kalimat imperatif halus), 10 data KIA (kalimat imperatif ajakan), 32 data KIP (kalimat imperatif permohonan), dan 12 data KIL (kalimat imperatif larangan). Sedangkan pada kalimat interjeksi ditemukan beberapa jenis di antaranya adalah kalimat interjeksi tidak suka ditemukan 21 data, takjub 4 data, terkejut 14 data, marah 5 data, sedih 15 data, kagum 9 data, kaget 1 data, kecewa 8 data, heran 14 data, dan gemas 4 data.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi.

2. Bagi peneliti, pada penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan tentang penggunaan dua kalimat tersebut.
3. Sedangkan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai referensi tentang penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi. Meskipun peneliti menyadari dalam pembuatan skripsi ini banyak kekurangan dari pada kelebihan. Untuk itu, kami dari penyaji mengharapkan kritik dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Miftahulhairah & Sakura Ridwan. 2015. *SINTAKSIS Memahami Satuan Kalimat Prespektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AR, Syamsuddin & Vismaia S Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Lidayani, Dyah Amiyah & Novita Lidyana. 2014. *BAHASA INDONESIA*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putrayasa, Ida bagus. 2015. *Jenis Kalimat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Amral, Sainil & Siti Dian Ulfah. 2019. Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik), 3(2): 238.
- Hartati, Yulia Sri. 2018. Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv, 2(2): 297.
- Kasmilawati, Isna & Lili Agustina. 2019. Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Lisan Masyarakat Dayak Deah, 4(2): 289.
- Nuryani. 2014. Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Jawa, 1(2): 186.
- Rahmawati. 2019. Analisis Penggunaan Interjeksi Pada Naskah Drama “Pesta Para Pencuri” Karya Jean Annoulih Saduran Rachman Sabur Kajian Linguistik, 4(2): 42.
- Ramadhanti, Pripta Fajri & Gigit Mujianto. 2021. Variasi Sosiolek Terhadap Hubungan Kekuasaan-Keakraban Pada Masyarakat Kelas Atas Dalam Program Gelar Wicara Televisi Indonesia, 6(1): 53.
- Widiatmoko, Bambang. 2017. Interjeksi Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Pragmatik, 3(1): 85.

